

Investor Kembali Buru Emas

Tanggal : Senin , 08 Februari 2021
Media : Bisnis Indonesia
Halaman : 14
Wartawan : Rinaldi M Azka
Muatan Berita : Netral
Narasumber : None ()
Rubrik : Komoditas
Topik : Emas

| PRODUK SAFE HAVEN |

Investor Kembali Buru Emas

Bisnis, JAKARTA — Geliat harga emas langsung terasa setelah pengumuman data pasar tenaga kerja AS pada Jumat (5/2), tetapi analis mengingatkan soal risiko koreksi jangka pendek. Pasalnya, investor mulai kembali melirik investasi dengan risiko sedikit lebih tinggi.

Berdasarkan data *Bloomberg*, harga emas di pasar spot naik 1,12% menjadi US\$1.814,11 per *troy ounce* pada penutupan perdagangan pekan lalu. Sementara itu, untuk emas berjangka kontrak April 2021 di Comex naik 1,22% ke US\$1.813 per *troy ounce*.

Kenaikan harga emas juga ditopang oleh pelemahan dolar AS. Pasalnya, data penggajian yang mengecewakan itu dinilai bakal membuat kebutuhan stimulus ekonomi lebih banyak dan pada akhirnya menguntungkan bagi emas.

Laporan ketenagakerjaan keluar setelah Senat AS menyetujui anggaran untuk paket bantuan pandemi senilai US\$1,9 triliun dari Presiden Joe Biden.

Kepala Analis Pasar Ava Trade Naeem Aslam menuturkan harga emas telah merosot sepanjang 2021 karena tertekan oleh kemajuan program vaksinasi Covid-19 yang meningkatkan prospek pemulihan ekonomi dan membuat produk *safe haven* kurang diminati.

Namun, Saat ini investor melihat stimulus dapat melemahkan dolar AS dan meningkatkan harga barang atau meningkatkan inflasi. Emas jadi aset yang diburu sebagai lindung nilai dari inflasi.

“Data hari ini [Jumat] telah menegaskan kembali perlunya putaran stimulus lain, yang membantu harga emas. Selain

itu, harga emas *oversold*, dan ini telah memberikan katalis yang sempurna untuk *retracement*,” katanya seperti dikutip dari *Bloomberg*, Minggu (7/2).

Ahli Strategi Mitsubishi Corp UK Plc Jonathan Butler mengingatkan tahun ini kondisi virus corona dapat memburuk dan berdampak negatif terhadap perekonomian secara global.

Situasi itu mendukung kenaikan harga emas di tengah tren suku bunga rendah, dolar yang lemah, dan kembalinya investor ke investasi *safe haven* seperti emas.

Sayangnya, emas sedang menuju penurunan mingguan kedua berturut-turut dan rerata pergerakan 50 hari (MA50) berada di titik puncak penurunan di bawah pasangan MA 200, mendekati pola *dead cross* yang dapat menandakan koreksi lebih lanjut. (Rinaldi M. Azka)